

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu usaha peternakan yang masih harus dikembangkan di Indonesia karena meningkatnya permintaan produk asal susu. Di Indonesia ternak sapi perah sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama untuk produksi susu. Pemeliharaan sapi perah yang dilakukan masih bersifat tradisional dengan pemberian pakan serta tata laksana yang belum memadai. Rendahnya kualitas pakan menyebabkan kurangnya nutrient yang dapat diserap oleh tubuh ternak sehingga dapat mengganggu kesehatan yang dapat dilihat dari gambaran darahnya.

Beberapa gambaran darah (Eritrosit, hemoglobin, hematokrit, leukosit) dapat berpengaruh terhadap kondisi tubuh ternak yang nantinya akan menimbulkan berbagai kondisi diantaranya adalah anemia. Hal ini akan berakibat ternak akan menjadi lemah atau memiliki daya tahan tubuh yang rendah, sehingga produktivitasnya pun rendah pula. Untuk mencapai kondisi gambaran darah yang normal salah satu upaya yang perlu dilakukan tersebut adalah dengan menambahkan pakan hijauan yang bernilai gizi tinggi. Tapi selama ini belum banyak yang memanfaatkan pakan tambahan (suplement) yang bernilai gizi dan banyak di sekitar peternak, diantaranya daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*).

Daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) adalah salah satu bahan pakan ternak yang banyak tersedia di seluruh wilayah Indonesia. Ubi jalar (*Ipomoea batatas L*) merupakan tanaman pangan dan golongan ubi-ubian aslinya berasal dari Amerika Latin. Di Indonesia, tanaman ini disenangi petani karena tanaman ini mampu

beradaptasi di daerah yang kurang subur dan kering. Dengan demikian, tanaman ini dapat diusahakan sepanjang tahun.

Daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) sudah digunakan di daerah tropis sebagai sumber protein yang murah untuk bahan pakan ternak ruminansia (Ekenyem dan Madubuike, 2006). Daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) mengandung garam-garam mineral seperti kalsium, magnesium, zat besi, dan fosfor, senyawa fenolik seperti asam kafeat, asam klorogenat, asam 3,5-di-O-kafeoilkuinat, dan asam 3,4-di-O-kafeoilkuinat, senyawa antioksidan, dan beberapa vitamin (Truong dkk., 2007). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Singh dkk., (2008) yang menyatakan bahwa daun ubi jalar mengandung sejumlah senyawa antioksidan yang dapat meredam radikal bebas. Selain itu, penelitian lain menemukan adanya komponen metabolit sekunder golongan flavonoid dan tannin serta memiliki aktivitas antioksidan yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan senyawa populer antioksidan yaitu alfa tokoferol pada daun ubi jalar ungu (Sulastri dkk., 2013). Daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) mengandung protein kasar yang tinggi, yaitu 26-35%, dengan kandungan mineral yang baik, dan juga vitamin A, B₂, C (Adewolu, 2008). Pemberian hijauan tambahan (suplemen) seperti daun ubi kayu, daun katuk, dan daun gamal sebanyak 5 kg memberikan pengaruh sangat nyata meningkatkan produksi dan kualitas susu kerbau (Fajriyah, 2015).

Daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) juga mengandung anti nutrisi yaitu tanin. Tanin dapat digunakan sebagai agen defaunasi yang dapat menurunkan populasi protozoa sehingga mampu menekan emisi metan di dalam rumen (Makkar, 2003). Daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) memiliki faktor pembatas ketika digunakan sebagai bahan pakan yaitu adanya faktor antinutrisi yang terkandung di dalamnya

seperti sianida, tanin, oksalat, dan fitat (Antia dkk., 2006). Namun masalah ini dapat diatasi dengan pengeringan sinar matahari, tekanan uap panas tinggi (80°C) dan pemanasan. Untuk diberikan sebagai pakan ternak sebaiknya daun ubi jalar segar dijemur dulu selama sehari atau setengah hari sampai benar-benar layu baru diberikan pada ternak sapi, kambing ataupun domba. Jadi, penggunaan bahan pakan yang mengandung antinutrisi harus diolah dulu untuk menurunkan atau menginaktifkan senyawa ini, tetapi perlu dipertimbangkan nilai ekonomis dari pengolahan ini.

Sampai sejauh mana pemberian daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) sebagai pakan sapi perah Friesian Holstein dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) Terhadap Beberapa Gambaran Darah Sapi Perah Friesian Holstein di Kelompok Tani Ternak Tunas Baru Padang Panjang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) terhadap gambaran darah sapi Friesian Holstein ?
2. Sampai berapa banyak jumlah pemberian Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) yang dapat menghasilkan gambaran darah pada sapi Friesian Holstein dengan kondisi baik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) terhadap gambaran darah sapi Friesian Holstein yang dimanifestasikan dalam eritrosit, hemoglobin, hematokrit, dan leukosit.
2. Untuk mengetahui jumlah pemberian Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*)

yang dapat menghasilkan gambaran darah pada sapi Friesian Holstein dengan kondisi baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) sebagai bahan pakan pada ternak.

1.5 Hipotesis Penelitian

Pemberian Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) berpengaruh terhadap gambaran darah sapi Friesian Holstein di kelompok Tani Ternak Tunas Baru Padang Panjang.

